

**SKRIPSI**

**STRATEGI DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DALAM  
MEMBINA AKHLAQ JAMA'AH DI MASJID DARUL  
ARQOM TELAGE MANGGARAI TIMUR**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2024**

**SKRIPSI**

**STRATEGI DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DALAM  
MEMBINA AKHLAQ JAMA'AH DI MASJID DARUL  
ARQOM TELAGE MANGGARAI TIMUR**



**Diajukan untuk melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh Sarjana  
Sosial (S.Sos) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Oleh :**

**SAIDIN ALINGGAWA**

**NIM : 718130037**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2024**

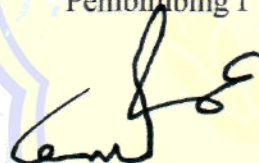
## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Saidin Ali Nggawa  
NIM : 718130037  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Judul Skripsi : STRATEGI DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DALAM  
MEMBINA AKHLAQ JAMA'AH DI MASJID DARUL  
ARQOM TELAGE MANGGARAI TIMUR

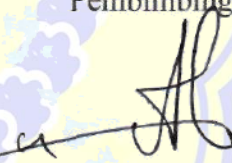
Telah disetujui untuk disidangkan dan dipertahankan di depan dewan penguji sebagai bagian dari persyaratan yang diberlakukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I



**SUWANDI, S.Ag., M.Pd.I**  
NIDN.0814067001

Pembimbing II



**SUKARTA, M.Pd.I**  
NIDN.0817088404

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Mataram



**SUWANDI, S.Ag., M.Pd.I**  
NIDN.0814067001

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : STRATEGI DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DALAM  
MEMBINA AKHLAQ JAMA'AH DI MASJID DARUL  
ARQOM TELAGE MANGGARAI TIMUR

**Nama Mahasiswa**: SAIDIN ALI NGGAWA

**NIM** : 718130037

Telah diajukan dihadapan tim penguji Program Studi Komunikasi Penyiaran  
Islam, Fakultas Agama Islam pada tanggal: 18 Juni 2023...

Penguji I



ISHANAN, M.Sos  
NIDN.0811129101

Penguji II



NURLIYA N'MATUL ROHMAH, M.Kom.I  
NIDN.0808098606

Pembimbing I



SUWANDI, S.Ag., M.Pd.I  
NIDN.0814067001

Pembimbing II



SUKARTA, M.Pd.I  
NIDN.0817088404

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Mataram



SUWANDI, S.Ag., M.Pd.I  
NIDN.0814067001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Saidin Ali Nggawa

NIM : 718130037

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : STRATEGI DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DALAM  
MEMBINA AKHLAQ JAMA'AH DI MASJID DARUL  
ARQOM TELAGE MANGGARAI TIMUR

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu (S-I) di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT).
2. Semua sumber dan data yang saya gunakan dalam penulisan karya ini sudah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT).
3. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan karya asli saya atau merupakan jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan undang-undang yang berlaku di lingkungan universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT).

Mataram, 26 Februari 2024

Penulis,



SAIDIN ALI NGGAWA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika-Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saidin Ali Nggawa  
NIM : 718130037  
Tempat/Tgl Lahir : Wate, 25 Agustus 1999  
Program Studi : Komonikasi penyiaran Islam  
Fakultas : Agama Islam  
No. Hp : 081 236 717 939  
Email : Alinggawaagmat@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

STRATEGI DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DALAM MEMBINA  
AQHLAQ JAMA'AH DI MASJID BARU ARGAM TELAGE  
MANGGARAI TIMUR

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 44%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 09.03.....2024

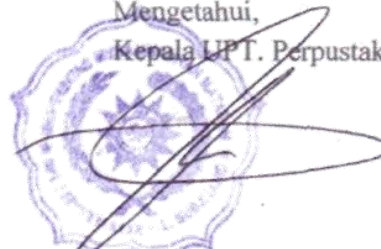
Penulis



Saidin Ali Nggawa  
NIM. 718130037

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saidin Ali Nggawa  
NIM : 710130037  
Tempat/Tgl Lahir : Wate, 25 Agustus 1999  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Agama Islam  
No. Hp/Email : 081 256 717 934  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

STRATEGI DAKWAH JAMA'AH TABLIH DALAM MEMBINA AQHAQ  
JAMA'AH DI MASJID DARUL ARQAM TELAGE MANGAPAI  
TEMUR

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 04, 03 .....2024

Penulis



Saidin Ali Nggawa  
NIM. 710130037

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

## MOTTO

**“Laut yang Tenang Tidak Pernah Melahirkan  
Pelaut yang Handal”**





## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Solawat dan salam semoga selalu senantiasa tercurahkan tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya. Skripsi yang berjudul “STRATEGI DAKWAH JAMA’AH TABLIGH DALAM MEMBINA AKHLAQ JAMA’AH DI MASJID DARUL ARQOM TELAGE MANGGARAI TIMUR” adalah salah satu syarat dari proses dan persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata satu (S1) di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, M.A., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Suwandi, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Ibu Endang Rahmawati, M.Kom.I., selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, yang telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan.
4. Bapak Suwandi, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing 1, terimakasih banyak atas waktu dan saran yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Sukarta, M.Pd.I, Selaku Dosen Pembimbing 2, terima kasih banyak atas bimbingan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, terimakasih atas ilmu pengetahuan, nasehat serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman mahasiswa Fakultas Agama Islam khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang selalu memberikan semangat sehingga penulis merasa terdorong dan mampu menyelesaikan skripsi ini.

Harapan Penulis semoga penelitian ini berguna bagi penulis sendiri maupun seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram, khususnya mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Aamiin Ya Robbal Alamin.

Mataram, 26 Februari 2024  
Penulis,

**SAIDIN ALI NGGAWA**

## ABSTRAK

### **Strategi Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Membina Akhlaq Jama'ah Di Masjid Darul Arqom Telage Manggarai Timur**

*Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui metode dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh dalam membina Akhlak jamaah di masjid Darul Arqam Manggarai Timur, dan (2) Untuk mengetahui akhlak jamaah sebelum dan sesudah Jama'ah Tabligh berdakwah di Lingkungan Telage Manggarai Timur. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif.*

*Hasil dari penelitian ini adalah (1) ada beberapa Metode Dakwah yang Dilakukan Oleh Jama'ah Tabligh dalam Membina Akhlak Jamaah di Masjid Darul Arqam Manggarai Timur, yaitu ; (a) Kajian Rutin Magrib dan Subuh, (b) Turun Langsung ke Masyarakat Mengajak Shalat Berjamaah, (c) Berdakwah Langsung dengan Cara Melebur ke Masyarakat dalam Kegiatan-kegiatan Sosial, (d) Penekanan yang Kuat untuk Memisahkan antara Kehidupan sosial, Agama dan Politik. (2) Akhlak Jamaah Sebelum Jama'ah Tabligh Berdakwah di Lingkungan Telage Manggarai Timur yaitu banyak yang tidak malu menampakkan perbuatan-perbuatan maksiat, khususnya para pemuda. Sementara orang tua tidak terlalu memperhatikan anak-anak mereka dan hanya memberi teguran yang ringan-ringan saja, sementara akhlak Jamaah Sesudah Jama'ah Tabligh Berdakwah di Lingkungan Telage Manggarai Timur yaitu, para jamaah khususnya pemuda sudah tidak terlihat mempertontonkan kemaksiatan. Kalaupun masih ada, mereka melakukannya secara tersembunyi.*

**Kata Kunci :** Dakwah, Jama'ah Tabligh, Akhlak

## ABSTRACT

### *The Dawah Strategy of Jama'ah Tabligh in Cultivating the Morals of the Community at Darul Arqom Mosque, Telage, East Manggarai*

*The objectives of this research are (1) to understand the methods of Da'wah carried out by Jama'ah Tabligh in cultivating the morals of the congregation at Darul Arqam Mosque in East Manggarai, and (2) to determine the morals of the congregation before and after Jama'ah Tabligh conducted Da'wah in the Telage community of East Manggarai. This research was conducted using a descriptive qualitative method.*

*The results of this research are (1) there are several Dawah Methods Carried Out by Jama'ah Tabligh in Cultivating the Morals of the Congregation at Darul Arqam Mosque in East Manggarai, namely; (a) Regular Study Sessions after Maghrib and Fajr prayers, (b) Direct Engagement with the Community to Encourage Congregational Prayers, (c) Direct Da'wah by Immersing in the Community through Social Activities, (d) Strong Emphasis on Separating Social, Religious, and Political Life. (2) The Morals of the Congregation before Jama'ah Tabligh Conducted Da'wah in the Telage Community of East Manggarai were characterized by many openly displaying sinful behavior, especially among the youth. Meanwhile, parents did not pay much attention to their children and only provided mild admonishments. On the other hand, the Morals of the Congregation After Jama'ah Tabligh Conducted Da'wah in the Telage Community of East Manggarai showed that the congregation, especially the youth, were no longer openly engaging in sinful behavior. If it still occurred, they did it discreetly.*

**Keywords:** *Da'wah, Jama'ah Tabligh, Morals*

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM \_\_\_\_\_



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERSEDIA PUBLIKASI KARYA ILMIAH ..</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.2 Kajian Teori .....	12
2.2.1 Dakwah .....	12
2.2.2 Strategi Dakwah.....	37
2.2.3 Akhlak.....	48
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis penelitian .....	51
3.2 Kehadiran penelitian .....	51

3.3 Lokasi penelitian .....	52
3.4 Sumber data.....	52
3.5 Tehnik pengumpulan data .....	53
3.6 Tehnik analisis data.....	56

**BAB IV : PEMBAHASAN**

4.1 Metode Dakwah yang Dilakukan Oleh Jama'ah Tabligh dalam Membina Akhlak Jamaah di Masjid Darul Arqam Manggarai Timur .....	58
4.2 Akhlak Jamaah Sebelum dan Sesudah Jama'ah Tabligh Berdakwah di Lingkungan Telage Manggarai Timur .....	67

**BAB V : PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	72
5.2 Saran.....	73

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>
----------------------	-----------



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Islam merupakan agama yang dinyatakan sebagai wahyu terakhir dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Agama Islam hadir untuk membimbing dan mengajarkan manusia agar selalu memegang teguh dan mengikuti ajaran-ajaran yang benar dan lurus, yaitu ajaran yang disetujui oleh-Nya, karena dengan cara ini, manusia dapat mencapai kebahagiaan yang sejati, baik di dunia maupun di akhirat, di mana manusia akan abadi di dalamnya. Islam dianggap sebagai agama terkini yang melengkapi dan menyempurnakan ajaran-ajaran agama sebelumnya. Seiring berjalannya waktu, ajaran agama Islam yang diperjuangkan secara luas oleh Nabi Muhammad SAW terus menyebar dan berkembang. Perkembangan agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad dimulai dari Mekah dan meluas ke Madinah. Sejak itu, ajaran agama ini terus berkembang dan menyebar ke berbagai belahan dunia. Tidak diragukan lagi, kemajuan ini merupakan produk dari upaya terus-menerus dalam menyebarkan ajaran agama Islam yang dilakukan oleh pemimpin-pemimpin Islam di segala zaman. Perkembangan dakwah Islam memiliki dampak signifikan terhadap penyebaran dan pertumbuhan Agama Islam di kalangan masyarakat. Dakwah ini terus menyebarluaskan ajaran-ajaran agama kepada masyarakat secara luas.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Samsul Munir Ammin, Ilmu Dakwah, Jakarta:Amzah, 2013, hlm 16.

Agama Islam pastinya tidak bisa dipisahkan dari kegiatan atau proses penyebaran dakwah Islamiyah. Jika tidak ada upaya untuk menyebarkan ajaran Islam, nilai-nilai mulia dari agama ini tidak akan pernah sampai kepada masyarakat. Menyampaikan ajaran Islam adalah tanggung jawab individu atau kelompok dalam berbagai lingkungan, artinya, setiap orang Muslim memiliki kewajiban untuk berdakwah, termasuk laki-laki dan perempuan, dari berbagai kelompok usia dan latar belakang sosial. Setiap orang Islam bertanggung jawab atas tugas dakwah yang besar, yang harus dilakukan sesuai dengan kemampuan individunya.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan alat penting dalam persiapan generasi penerus untuk mencapai tujuan dan impian mereka di masa depan, dengan fokus pada nilai-nilai akhlak dan moral yang tinggi. Tujuannya adalah agar kita dapat melangkah dengan tepat, karena kita telah meneguhkan nilai-nilai mulia, etika, dan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran dan prinsip-prinsip Agama Islam.

Pendidikan agama, terutama Pendidikan agama Islam, memuat konten pembelajaran mengenai perilaku baik, yang merupakan ajaran yang tidak dapat diabaikan, karena perilaku baik adalah satu dari ajaran utama yang mengajarkan tentang etika, moral, aturan, dan nilai-nilai mulia yang terdapat dalam Al-Qur'an yang agung. Budi pekerti merupakan karakteristik yang dimiliki manusia sejak lahir dan merupakan bagian integral dari sifat manusia. Sifat-sifat baik akan selalu menjadi bagian dari individu karena sifat-sifat baik itu melekat dalam batin manusia. Menyatukan tindakan-tindakan baik biasanya dikategorikan sebagai akhlak yang mulia atau terpuji, sementara perilaku yang

---

<sup>2</sup> Sudarto, Wacana Islam Pogresif, cet I; Yogyakarta: ircisod, 2014, hlm 151.



tidak baik dianggap sebagai akhlak yang tercela.

Menurut Ahmad Amin, kehendak merupakan hasil dari dorongan-dorongan manusia setelah melewati fase ragu, sementara kebiasaan adalah tindakan yang terus-menerus diulang sehingga menjadi lebih mudah dilakukan. Kuasa dan adat ini, masing-masing memiliki daya tarik, dan gabungannya menciptakan kekuatan yang luar biasa. Selanjutnya, kekuatan yang mengagumkan disebut dengan budi pekerti.<sup>3</sup>

Akhlak memiliki kedudukan yang tinggi dalam ajaran Islam. Diantara risalah agama yang paling penting, ialah menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana sabda Rasulullah:

إن ما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق  
Artinya: “*Sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*” (HR. Tirmidzi dan Ahmad).<sup>4</sup>

Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa, generasi muda merupakan tiang penyangga sebuah bangsa. Ketika para remaja terbina dengan tekun agar berjiwa sholeh dan berkepribadian baik, maka sebuah bangsa akan merasakan betapa besar kekuatan dan ketahanannya. Namun, sebaliknya bila pembinaan generasi muda terbengkelai dan terlupakan, maka setidaknya, masyarakat tidak akan dapat mengambil manfaat dari keberadaan mereka ini. Pada kondisi terburuknya, bahkan bisa menjadi sampah masyarakat yang sangat mengganggu keamanan dan ketentraman.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Zahrudin dan Hasanudin Sinaga, Pengantar Studi Akhlak, Jakarta: PT raja Grafindo, 2004 hlm.5.

<sup>4</sup> Ahmad Mu'adz Haqiqi, Berhias Dengan 40 Akhlakul Karimah, Malang; Cahaya Tauhid press,2003, hlm.21

<sup>5</sup> Majalah As-Sunnah, 12/ Tahun VIII/1426H/2005M.hlm .16

Masa muda merupakan masa keemasan dan masa produktif. Masa yang paling gemilang untuk mengumpulkan bekal sebanyak mungkin menuju akhirat. Sehingga Islam sangat memperhatikan para pemuda. Diantaranya Rasulullah *shalaullahu Alaihi wa sallam* bersabda:

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ الْإِمَامُ الْعَادِلُ وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ رَبِّهِ

Artinya: “Tujuh orang yang akan di dilindungi oleh Allah pada hari tidak ada perlindungan kecuali perlindungan-Nya, (yaitu) pemimpin yang adil dan seorang pemuda yang tumbuh dalam ketaatan kepada Allah.”<sup>6</sup>

Sayikh Shalih bin Fauzan al-Fauzan mengatakan bahwa, terbentuknya pemuda-pemuda tangguh dan generasi yang taat adalah kewajiban dan tanggung jawab para orang tua. Para orang tua wajib untuk mendidik anak-anaknya semenjak dini dengan pendidikan yang benar dan lurus, yaitu pendidikan yang di ajarkan oleh Islam.<sup>7</sup> Sebagaimana Rasulullah *Shalaullahu Alaihi Wassallam* (SAW) bersabda:

مروا أولادكم بالصلاة وهم أبناء سبع سنين واضربم عليها وهم أبناء عشر وفرقوا بينهم في المضاجع

Artinya: “perintahkanlah anak-anak kalian agar menunaikan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun dan pukulalah mereka ketika berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidurnya.” (HR. Abu Dawud)<sup>8</sup>

Sekarang, banyak remaja yang keagamaannya kurang diperhatikan, terutama dalam hal akhlak atau budi pekerti. Seringkali kita mendapati banyak remaja yang terlibat dalam perilaku kriminal, seperti penggunaan narkoba, pertikaian, dan perilaku tidak patuh remaja lainnya. Krisis akhlak muncul karena masyarakat telah kurang waspada dan mulai mengabaikan ajaran agama,

---

<sup>6</sup> H.R.Mutafaqun alaih

<sup>7</sup> Majalah As-Sunnah, 11/ Tahun XII/1430H/2009M. hlm.25

<sup>8</sup> H.R. Abu Dawud, NO 49, Ahmad, II/180,187.

terutama di kalangan generasi muda yang sering terlibat dalam kehidupan bebas. Perkembangan ini dicirikan oleh meningkatnya pengaruh sistem atau gaya hidup Barat di Indonesia. Semakin sering kita melihat sikap egois dan sikap yang mementingkan diri sendiri yang semakin tinggi, serta semakin pudarnya nilai-nilai sopan santun di kalangan manusia, terutama remaja. Gaya hidup hedonis semakin meningkat pesat. Pengaruh perilaku hedonis sudah merambah ke berbagai lapisan masyarakat, sehingga secara perlahan telah merusakkan nilai-nilai tradisional yang mulia, terutama di kalangan masyarakat Indonesia yang sangat menghormati nilai-nilai budaya dan norma-norma yang ada.

Agama Islam dalam ajarannya mewajibkan para penganutnya untuk berdakwah sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, bahwa berdakwah termasuk kewajiban dari setiap muslim.

Ketika berdakwah, atau menyampaikan ajaran Islam, para da'I mengacu pada 3 konsep utama, yaitu *tabligh* yang berbentuk *targhib* (mengingatkan) dan *tarhib* (menakutkan) yang diikuti sentuhan-sentuhan emosional. Jama'ah *tabligh* saat ini telah berhasil menarik dan membuat banyak orang ke pangkuan iman, terutama bagi orang-orang yang sudah lama tenggelam dalam kelezatan dan kenikmatan dunia.

Jama'ah *tabligh* merupakan wadah yang tepat dalam mengarahkan akhlak jamaah di Lingkungan Telage kearah hidup yang damai dan lebih baik lagi. Hal ini bisa dilihat dari betapa kurangnya akhlak para jamaah di lingkungan telage. Banyak dari mereka mengisi waktu mereka dengan hal sia-sia dan tidak bermanfaat. Salah satu kebiasaan Jamaah di sekitar lingkungan Telage adalah

berkumpul-kumpul dengan tujuan yang tidak pasti. Seringkali, sebagian jamaah di lingkungan telage ini berkumpul-kumpul untuk meminum khamar dan juga merokok saat khatib sedang berkhotbah. Selain itu, mereka juga sering melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat dan kurang baik, yang membuat mereka lalai dalam beribadah kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*, sederhananya, banyak dari mereka jarang melaksanakan Sholat Lima waktu.<sup>9</sup>

Berkaitan dengan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul. **“STRATEGI DAKWAH JAMAAH TABLIGH DALAM MEMBINA AKHLAQ JAMAAH DI MASJID DARUL ARQAM TELAGE MANGGARAI TIMUR.”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana metode dakwah dari Jama'ah Tabligh dalam membina Akhlak jama'ah di Lingkungan Telage Manggarai Timur
2. Bagaimana akhlak para remaja sebelum dan sesudah Jama'ah Tabligh berdakwah di Lingkungan Telage Manggarai Timur

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

---

<sup>9</sup> Ibid...,hlm,22

1. Untuk mengetahui metode dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh dalam membina Akhlak jamaah di masjid Darul Arqam Manggarai Timur
2. Untuk mengetahui akhlak jamaah sebelum dan sesudah Jama'ah Tabligh berdakwah di Lingkungan Telage Manggarai Timur.

#### **1.4 Manfat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambahkan wawasan, ilmu dan pengetahuan bagi peneliti, khususnya mengenai metode yang dilakukan oleh jama'ah tabligh dalam membina akhlaq jamaah dusun telage.
- 2) Menambah informasi dan daftar refrensi bagi para pendakwah lainnya yang mungkin berniat untuk berdakwah di lingkungan Telage.
- 3) Menjadi tambahan daftar rujukan bagi penelitian-penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

##### **2. Manfat praktis**

1. Sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa dan masyarakat umum serta pegiat dakwah tentang bagaimana cara atau sistem jama'ah Tabligh saat berdakwah terhadap mad'u.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini ditulis dan tersusun secara sistematis, maka ditentukan sistematika penulisan pada penelitian ini yang diuraikan dalam lima bab, yang mana pada setiap bab memiliki sub-sub bab yang disertai dengan penjelasan.

Bab I; pada bab ini pembahasannya mencakup pendahuluan, dan pada pendahuluan memiliki sub-sub bab yaitu, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Penulisan bab pertama ini bertujuan untuk menentukan arah penelitian yang sesuai dengan kaidah dan standar karya tulis ilmiah.

Bab II; pada bab ini, pembahasannya mencakup tinjauan pustaka, atau kajian teori. Selain itu, pada bab II ini diselipkan juga penelitian terdahulu yang relevan sebagai referensi tambahan. Bab ini mendeskripsikan teori-teori umum yang berkaitan dengan penelitian.

Bab III; pada bab ini, pembahasannya mencakup metode penelitian. Sub-sub bab pada bab ini adalah: jenis penelitian, satuan analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, dan terakhir teknik analisis data. Pada penelitian ini, Metode penelitian adalah sub bab yang paling penting untuk membangun sebuah karya tulis ilmiah yang terintergritas satu sama lain, mulai dari bab pertama sampai bab terakhir. Bab III ini adalah tempat diuraikan cara pengumpulan sampai dengan penyajian data yang didapatkan.

Bab IV; pada bab ini mencakup data-data temuan di lapangan serta pembahasan mengenai Metode Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Membina Akhlak jamaah Di Lingkungan Telage Manggarai Timur. Pembahasan dalam

bab ini dilakukan dengan menyesuaikan data-data temuan dengan teori-teori yang disiapkan pada bab II.

BAB V; pada bab ini, dijabarkan kesimpulan dari penelitian. Kesimpulan ini berisi tentang inti pokok dari hasil penelitian. Inti pokok ini merupakan deskripsi singkat dan padat yang mampu mewakili keseluruhan dari hasil penelitian.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Pustaka

Penelitian ini bukan merupakan penelitian yang benar-benar baru, karena sebelumnya, telah dilakukan penelitian-penelitian terdahulu yang cukup relevan dengan penelitian ini. Selanjutnya, penelitian terdahulu tersebut dijadikan acuan untuk melengkapi referensi penelitian. Di bawah ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang kajian dan pembahasannya relevan dengan penelitian ini:

**Tabel Penelitian Terdahulu :**

No	Nama	Judul	Metode Penelitian
1	Cut Maisarah	Metode Dakwah Jamaah Tabligh (jaulah) dalam mennyiarkan Agama Islam Di Mushola Ar-Resk (Studi Kasus Bukit Kemmilang Parmai Bandar Lampung)	Kualitatif
2	Rusli Mukhtar	Metode Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Kegiatan Sholat Berjamaah Di Masjid At-Taqwa Kota Mataram	Kualitatif
3	Sopyan	Metode Dakwah Habib Hasan bin Ja'far Assegaf pada Jama'ah Majlis Ta'lim Nurul Musthofa di Jakarta Selatan	Kualitatif



**Tabel Penelitian Sekarang**

No	Nama	Judul	Metode Penelitian
1	Saidin Ali Nggawa 2022	Metode Dakwah Jmaah Tabligh Dalam Membina Ahlaq jamaah di Masjid Darul Arqam Telage Manggarai Timur	Kualitatif

**Tabel Perbandingan terdahulu dan penelitian sekarang :**

Dalam penelitian ini, ada beberapa hal terkait persamaan dan pebedaannya dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa persamaan dan perbedaannya adalah:

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Cut Maisarah	Metode Dakwah Jamaah Tabligh (jaulah) dalam mennyiarkan Agama Islam Di Mushola Ar-Resk (Studi Kasus Bukit Kemmilang Parmai Bandar Lampung)	Metode penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif	Penelitian terdahulu focus terhadap pengkajian jaulah atau keliling dalam berdakwah. Sedangkan penelitian sekarang focus terhadap pembinaan ahlak
2	Rusli Mukhtar	Metode Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Kegiatan Sholat Berjamaah Di Masjid	Metode peneliian sama-sama menggunakan	Penelitian terdahulu fokus tehadap kegitaan sholat berjamaah,

		At-Taqwa Kota Mataram	metode kualitatif	penelitian sekarang focus pada pembinaan ahlak
3	Sopyan	Metode Dakwah Habib Hasan bin Ja'far Assegaf pada Jama'ah Majlis Ta'lim Nurul Musthofa di Jakarta Selatan	Metode peneliiian sama-sama menggunakan metode kualitatif	Penelitian terdahulu fokus ke metode dari seorang tokoh agama, sedangkan penelitian sekarang fokus pada metode dakwah kelompok Jama'ah tabligh

## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1 Dakwah

#### 1. Pengertian dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu da'a, yad'u, da'wan, yang berarti mengundang, meminta, memanggil, seruan, permintaan, dan permohonan.<sup>10</sup> Apabila dilihat dari segi istilahnya, dakwah memiliki makna yang menekankan pada hal-hal yang positif, seperti ajakan dan seruan untuk melakukan kebaikan demi mencapai keselamatan di dunia maupun di akhirat.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> M.Munir, Manajemen Dakwah, Jakarta, Putra Grafika, 2006, cet, 2, hlm. 17.

<sup>11</sup> Ibid. hlm. 18

## **Pengertian Dakwah Menurut Para Ahli**

- 1) Ali Mahfuz mengungkapkan bahwa berdakwah adalah “Mendorong umat manusia agar berbuat baik sesuai petunjuk agama, menyerukan kepada mereka untuk berbuat kebajikan dan yang tidak kalah penting adalah melarang mereka untuk berbuat munkar, tujuannya adalah agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.”<sup>12</sup>
- 2) Ali Hasmy mengatakan bahwa “dakwah Islamiyah merupakan proses mengajak manusia baik itu perorangan atau perkelompok untuk ikut meyakini lalu mengamalkan aqidah dan syari’at Islam yang mana, Aqidah dan syariah tersebut harus telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu terlebih dahulu.”<sup>13</sup>
- 3) Toha Y.U. dalam wahyu Ilahi mengungkapkan bahwa, arti atau definisi dari dakwah adalah ilmu dan pengetahuan yang di dalamnya berisi tentang cara-cara atau tuntunan bagaimana idealnya kita menarik perhatian seseorang atau masyarakat tertentu, baik itu secara individu atau kelompok, agar mereka menganut, menyetujui, dan dengan senang hati mau melaksanakan suatu gagasan/ide, pendapat atau pekerjaan tertentu. Sementara itu, dakwah jika didefinisikan dalam ajaran Islam adalah, tindakan mengajak atau menyeru manusia dengan cara yang bijaksana menuju jalan yang benar, yaitu jalan yang sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan sejak mereka berada di dunia sampai di Akhirat.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Syech Ali Mahfuz, Hidayatul Mursyidin, (Mesir : Makktabah Tarbiyah, 1936), h.17

<sup>13</sup> Ali Hasmy, Dustur Dakwah Menurut Alqur’an, (Jakarta : Bulan Bintang, 2004), h.18

<sup>14</sup> Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, cet II, 2013, hlm.16

4) Syamsuri Sidik mengungkapkan bahwa, dakwah adalah setiap upaya atau kegiatan yang disengaja, terencana dan sistematis dalam bentuk ucapan, sikap dan atau perbuatan yang di dalam perbuatan itu mengandung seruan dan ajakan untuk buat baik, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Seruan yang dilakukan tersebut ditujukan kepada setiap individu, masyarakat ataupun golongan. Tujuan dari seruan ini adalah agar mereka tergugah jiwanya, mereka merasa hatinya terpanggil menuju ajaran Islam, yang pada tahap selanjutnya, mereka mau dan antusias dalam mempelajari, menghayati, dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka secara kaffah.

15

Dakwah, pada dasarnya adalah istilah di dalam bahasa arab, namun saat ini, kata tersebut telah mengalami perkembangan yang cukup luas, yaitu dari asal kata *daa'* yang dalam bahasa indonesia diartikan ajakan, panggilan atau seruan. Jadi dalam konsep makna ini, dakwah kemudian diartikan sebagai semua kajian manusia yang memiliki tujuan mengajak, menyeru dan atau memanggil sesama manusia agar mereka mau dan dengan senang hati berbuat baik, melakukan hal-hal positif dan mencegah segala bentuk kemungkaran, yang mana pelaku dari seruan dan panggilan tersebut dinamakan atau disebut dengan da'i (*da'i*). atau dengan kata lain, da'i adalah orang baik itu secara individu atau berkelompok, yang melaksanakan kegiatan dakwah Islamiyah.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Syamsuri Sidik, *Dakwah dan Teknik Berhutbah*, Bandung, PT Al- Ma'rif, 1986, hlm. 8

<sup>16</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer (Sebuah Studi Komunikasi)*, Garaha Ilmu, Yogyakarta, 2011, hlm 35.

Dari uraian tentang tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa, dakwah adalah suatu proses penyelenggaraan kegiatan ataupun upaya-upaya terencana, yang dilakukan secara sengaja dan sadar oleh para pendakwah atau da'i, yang mana, tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup, nilai luhur dan moralitas manusia, dengan berazaskan pada ketentuan Allah SWT dan Rasul-Nya.

## 2. Metode Dakwah

Dalam aktifitas dakwah, Al-qur'an sebagai sumber dari hukum Islam dijadikan sebagai rujukan utama. Al-qur'an banyak mengulas hal-hal terkait dengan metode berdakwah. Selanjutnya, para aktifis da'I menjadikan metode tersebut sebagai panduan dalam menyampaikan pesan-pesan Islamiyah kepada setiap masyarakat penerima dakwah (mad'u). Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, dijelaskan bahwa ada tiga cara dakwah yang dikemukakan oleh Allah SWT, seperti tertuang dalam firman-Nya yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik (pula). Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*<sup>17</sup>

Arti yang terkandung dalam ayat tersebut adalah bahwa ada tiga acara yang bisa ditempuh oleh para da'I dalam aktifitas berdakwahnya,

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, hlm.421.

yaitu:

**a. Al-Hikmah (Kebijaksanaan)**

Ibnu Qoyim mengungkapkan bahwa definisi dari kata hikmah yang paling cocok dan tepat adalah definisi yang diungkapkan oleh Mujahid dan Malik. Kedua tokoh tersebut mendefinisikan hikmah sebagai pengetahuan tentang kebenaran dan pengalamannya, ketepatan perkataan dan pengalamannya. Hal ini tidak akan bisa dicapai oleh setiap manusia terkecuali mereka bisa memahami makna-makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an, mendalami hukum-hukum syari'at Islam serta mendalami hakikat dari Iman.<sup>18</sup>

Toha Y. U. (dalam Munzier dan Harjani) menyatakan bahwa hikmah dapat didefinisikan sebagai tindakan meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berazaskan akal pikiran, yang selanjutnya adalah berusaha menyusun, lalu berusaha mengatur dengan cara yang tepat, yang sejalan dengan keadaan zaman dan tidak sama sekali bertentangan dengan perintah dan larangan Tuhan.<sup>19</sup>

Metodologi al-hikmah memiliki banyak penafsiran oleh ulama dan ulama di bidang dakwah. Mayoritas ulama-ulama Islam mengartikan al-hikmah sebagai hikmah. Wahba Zuhayli (1994) menafsirkan kebijaksanaan menyajikan kebenaran berdasarkan ilmu pengetahuan dan akal sehat. Hamka (1984) menjelaskan kebijaksanaan tidak hanya melalui mulutnya, tetapi juga kebijaksanaan termasuk

---

<sup>18</sup> H.Munzier dan H.Harjani, Metode Dakwah , cct4, Prendamedia Group,Jakarta 2015,hlm.7

<sup>19</sup> Ibid. hlm. 8.

tindakan dan cara hidup. Uraian di atas juga didukung oleh Wahyu (2010) yang menyatakan bahwa seorang da'i sukses adalah yang bijak dalam memilih kata. Da'i tidak bisa begitu saja menyampaikan ajaran agama tanpa mengamalkannya. Seharusnya Da'i termasuk orang yang pertama mengamalkan apa yang dikatakan.

Lebih lanjut Hussein (1984) menjelaskan bahwa al-hikmah adalah cara yang tepat dan sesuai dengan sasaran untuk mempengaruhi sasaran. Pemahaman ini juga sejalan dengan definisi Munir (2009) dan Sayyid Qutb (1977) yang menempatkan al-hikmah dalam pengertian keadilan. Keadilan dalam berdakwah adalah cara berpikir, memilah dan mengatur usaha dakwah secara konsisten dengan sasaran, tempat, waktu dan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan. Oleh karena itu, untuk memahami hakikat dan tingkatan sasarannya, seorang da'i harus arif dan arif dalam segala bidang ilmu, baik ilmu pengetahuan dan agama maupun ilmu akademik psikologi, sosiologi dan sebagainya (Darussalam, 1996).

Al-Bayanuni (2001) menekankan bahwa aspek metodologi hikmah adalah hikmah dalam menetapkan tingkatan aulawiyat (prioritas). Menurut Asmawi (2002), pertimbangan aulawiyat dilakukan harus sesuai dengan pandangan hukum Islam wahyu Allah SWT dan berfungsi sebagai pedoman pemahaman. Oleh karena itu, al-hikmah dalam berdakwah harus menekankan keutamaan berpikir ilmu di atas amal perbuatan kita. Hal ini karena ilmu manusia dapat membedakan antara benar dan salah dan halal atau haram (al-'Asqalani,

1993). Selain itu, ilmu juga menjadi bekal utama seseorang untuk mengambil kepemimpinan, peradilan dan proses fatwa. Seseorang yang menduduki jabatan hakim dalam suatu putusan keislaman, haruslah orang-orang yang ahli dan menguasai secara mendalam tentang hukum dan syariat Islam.

Selain itu, menentukan prioritas dalam bidang pengajaran dan metodologi dakwah juga merupakan salah satu al-hikmah. Dakwah harus mengandung kesederhanaan dan kemudahan dari yang memberatkan dan menyusahkan. Sederhana dan mudah sangat dianjurkan saat ada kebutuhan mendesak. Menurut al-Qaradawi (2009), para tamu dianjurkan untuk memperhitungkan keadaan darurat yang menimpa manusia baik yang lemah, sakit, lanjut usia, atau situasi yang sangat sulit dan membuat frustrasi. Islam telah menetapkan hukum khusus tentang keadaan darurat. Dalam keadaan darurat, hukum Islam membolehkan melakukan hal-hal yang dilarang dalam Islam, seperti dalam urusan makan, minum, pakaian, transaksi dan sebagainya.

Selain itu, para misionaris juga harus pandai memilih dan menentukan metodologi yang masuk akal untuk melaksanakan dakwah. Al-Bayanuni (2001) menggariskan tiga bentuk metodologi yang dapat diterapkan dalam penggunaan metodologi dakwah. Pertama, metodologi al-'atifi (lambut dan menyentuh hati). Di antara mereka yang telah mendakwahkan metodologi al-'atifi adalah orang-orang jahil, kerabat terdekat, orang yang berhati lambut seperti wanita, anak-anak, yatim piatu, orang miskin dan orang sakit. Dakwah yang perlu



dilakukan kepada kelompok harus dengan cara yang lembut dapat menyentuh hati mereka untuk menerima risalah Islam. Kedua, metodologi al-'aqli (akal). Metodologi al-'aqli berbentuk perdebatan, perbandingan dan interaksi. Metodologi ini dapat diterapkan pada para penolak kebenaran yang sudah jelas. Selain itu, metodologi ini juga dapat diterapkan bagi mereka yang terobsesi dengan pemikiran dan keyakinan yang tidak benar dan skeptis terhadap ajaran Islam. Ketiga, metodologi al-hissi (indra).

Metodologi al-hissi melibatkan indera dan juga mengklaim sesuatu yang ilmiah untuk membuktikan sesuatu. Selain itu, metodologi al-hissi juga menyerupai dakwah bil-hal yaitu dakwah melalui perbuatan dan perilaku dengan menunjukkan keteladanan (al-Qahtani, 2004). Metodologi ini membutuhkan sesuatu yang dapat dilihat langsung oleh mad'u. Kesimpulannya, dengan bijak memilih metodologi dakwah yang mampu menjamin keberhasilan dakwah misi. Ini karena pengaruh hikmat di ladang misionaris. Di antara kelebihan al-hikmah adalah tujuan dakwah adalah jalan pendek tanpa penundaan waktu. Selain itu, al-hikmah juga mampu mendekatkan hati sasaran da'i dan dakwah Islam (Saputra, 2012). Jelas bahwa al-hikmah merupakan metode penting dalam metodologi dakwah. Oleh karena itu, diperlukan peletakan da'i al-hikmah dalam setiap tindakan (al-Qahtani, 1987)

#### **b. Al- Mau'idza Al-Hasanah**

Menurut bahasa, mau'izhah berasal dari kata wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-idzatan yang artinya; nasihat, pendidikan, bimbingan dan

peringatan. Sementara hasanah artinya adalah kebaikan.<sup>20</sup>

Selanjutnya, jika diartikan menurut istilah, sebagaimana yang ungkapkan oleh Abdul Hamid Al-Bilali. Abdul Hamid mengungkapkan bahwa al-mau'idzatul hasanah merupakan salah satu metode berdakwah dengan menyampaikan bimbingan dan nasihat dengan kata-kata yang sopan dan lemah lembut.

Dari segi arti harfiah kata al-mau'izah berasal dari kata wa'aza, ya'izu, wa'zan yang berarti nasehat, petunjuk, pendidikan dan peringatan. Kata seperti al-hasanah berarti niat yang baik dan santun (Ibn Manzur). Oleh karena itu, al-mau'izah al-hasanah secara bahasa berarti nasehat, petunjuk, pendidikan dan pengingat yang baik. Sedangkan dari segi istilah, al-mau'izah al-hasanah berarti nasehat yang baik dengan perkataan yang membuatnya lembut, halus, tenang, dapat menyejukkan panasnya hati, tidak menyinggung dan terlepas dari hati yang tulus.

Nasehat seperti ini membutuhkan pemahaman dari orang yang bernasehat bahwa nasehat yang diberikan adalah untuk kemaslahatan dan semata-mata untuk melindungi kepentingan dan tujuan agama. Keuntungan adalah target masa depan di dunia dan di akhirat (Shalabi, 1982) Selain itu, Munir, (2009) mendefinisikan al-mau'izah al-hasanah sebagai tabsyir dan tanzir. Dari sudut dakwah, tabsyir artinya menyampaikan dakwah untuk menyampaikan kabar angin yang menyemangati orang-orang yang mengikuti dakwah. Tujuan tabsyir

---

<sup>20</sup> Ibid. hlm. 10

adalah untuk meneguhkan atau memperkuat keimanan dan memberi harapan serta membangkitkan semangat untuk berbuat baik dan membuang sifat yang meragukan. Tanzir dalam perspektif dakwah adalah penyampaian risalah yang didalamnya berisi peringatan kepada umat manusia tentang akhirat serta siksaan dan pahala (Ibn Manzur, n.d.).

Al-Qahtani (2004) juga menjelaskan al-mau'izah al-hasanah adalah aturan dan larangan yang berisi nasihat. Perintah dan larangan lahir dari kata-kata yang benar dari hati dengan kelembutan. Dengan kata-kata yang lembut memotong kekasaran, kesombongan dan dapat membuka hati manusia (al-Razi, 1990). Selain itu, bahasa lembut sangat baik untuk menjinakkan hati yang liar untuk dapat memberikan ketentrangan kepada mereka dibandingkan dengan penyampaian dalam bentuk ancaman dan kutukan (Ahmad Muhammad al-Shaveh, 1991). Allah S.W.T Ajarannya adalah berdakwah dengan cara hasanah mau'izah, yaitu dengan cara yang baik dan lemah lembut. Petunjuk ini dipahami dengan firman Allah s.w.t :

وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

Artinya : *“Berbicaralah dengan sesama manusia dengan kata-kata yang baik”* (QS. al-Baqarah, 1: 83)

Menurut al-Bayanuni (2001) dan Darussalam (1996), metodologi al-mau'izah al-Hasanah ada beberapa bentuk. Pengkhotbah perlu menggunakan kata-kata yang jujur namun lembut dan halus. Misalnya memberikan dorongan baik kepada Allah maupun janji-janji baik dan

janji-janji buruk dari Dia yang dapat menghukum. Pengkhotbah juga harus mengingatkan mad'u (penerima dakwah) tentang nikmat-nikmat yang bisa membawa ke syukuran. Di samping itu, dai hendaknya memberikan hikmah agar mad'u sabar dan tabah dalam menghadapi ujian. Selain itu, para misionaris harus menjelaskan pujian dan celaan dari Allah S.W.T dan dapat menjelaskan tentang janji-janji Allah S.W.T tentang kemenangan dan kekuatan. Namun, betapa lembut dan baiknya tidak cocok untuk semua situasi. Dalam beberapa hal, pengkhotbah juga membutuhkan ketegasan. Ketegasan bertujuan untuk mendidik mereka agar memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan.

Kesimpulannya, penggunaan al-mai'izah al-hasanah merupakan metodologi penting dalam menjalankan misi dakwah. Metodologi ini mampu menyentuh hati sasaran dan menarik perhatian mereka terhadap dakwah yang disampaikan. Namun, dai harus bijak menerapkan metodologi ini agar nasehat dan peringatan yang diberikan sesuai dengan sasarannya.

**c. Al-Mujadalah Bi al-Lati Hiya Ahsan**

Menurut bahasa, mujadalah berasal dari kata "*jadala*," yang artinya melilit atau memintal. Kata "*jadala*" juga bisa diartikan menarik tali dan mengikatnya menggunakan sesuatu. Atau sederhananya dapat diartikan sebagai seseorang yang berdebat seumpama menarik dengan ucapan untuk meningkatkan keyakinan lawan interaksi dengan cara menguatkan pendapatnya dengan cara menyampaikan argumentasi-argumentasi yang terkait dengan topik bahasan.

Sementara itu, definisi atau pengertian mujadalah menurut istilah adalah upaya berdiskusi atau bertukar pendapat yang mana dilakukan oleh seseorang atau dua belah pihak secara sinergi. Sinergi ini terjadi secara damai tanpa adanya suasana atau kondisi yang memungkinkan lahirnya tendensi permusuhan diantara keduanya.<sup>21</sup>

Al-Mujadalah secara harfiah berarti perdebatan (Ibn Manzur, n.d). Dari istilah tersebut, al-Jarisyah (1989), menjelaskan pengertian al-Mujadalah adalah pertukaran pandangan bersama oleh kedua belah pihak tanpa ada suasana yang menyebabkan lahirnya permusuhan antara kedua belah pihak. Menurut al-Nasafi (n.d.), al-Mujadalah berarti akal untuk berdebat dengan cara yang baik. Al-Mujadalah menggunakan kata halus, lemah lembut, tidak menggunakan kata-kata kasar. Selain itu, Al-Mujadalah menggunakan kata yang dapat membangkitkan hati, mengembangkan jiwa dan menerangi pikiran.

Tujuan al-mujadalah dalam metodologi dakwah bukanlah untuk memperdebatkan, mengganggu lawan, menjatuhkan pihak-pihak yang terlibat, memperparah dan menghina suatu pendapat. Sebaliknya, al-mujadalah bertujuan untuk mengkaji sejauh mana ajaran Islam yang menyampaikan kebenaran dan untuk mengoreksi keyakinan, pemikiran dan budaya batil. Islam menekankan adab dalam mujadalah (Shalabi, 1982). Tuntutan utama al-mujadalah didasarkan pada ilmu dan pengetahuan yang benar. Hal ini biasanya karena al-mujadalah diterapkan kepada mereka yang menolak banding karena ketidaktahuan

---

<sup>21</sup> Ibid. hlm.11.

dan kefanatikan mereka terhadap sesuatu Al-Bayanuni (2001) telah menggambarkan al-mujadalah dengan paling tepat memiliki keistimewaan tertentu, yaitu:

- 1) Itu didasarkan pada sains dan pengetahuan yang sehat. Jika tidak, tidak bisa dilakukan dengan cara ini.
- 2) Mengajukan dalil dan dalil kepada sasaran dan diwajibkan oleh Islam karena Islam adalah kebenaran berdasarkan dalil dan dalil.
- 3) Memperoleh berbagai efek, seperti kepuasan akal untuk menerima argumentasi yang kuat, menyehatkan intelektual dan dapat menghilangkan obsesi serta mengikuti secara membabi buta suatu pendapat tanpa memeriksa dan tanpa memikirkan kebenarannya.

Menurut Mohd Zin (2001), tiga prinsip tersebut dapat dikembangkan menjadi enam dasar. Pertama, penjelasan yang jelas dan nyata. Kedua, mudah. Ketiga, secara bertahap. Keempat, jinak. Kelima, menjelaskan alasan di balik perintah dan larangan tertentu. Keenam, sesuai dengan situasi sasaran. Selain itu, dakwah Islam dengan menggunakan al-Mujadalah dapat disampaikan secara lisan, seperti ceramah, diskusi, dialog, seminar, forum, kursus dan kelas pembinaan. Materi yang akan disampaikan harus diurutkan dengan baik. Ide-ide yang akan disajikan harus jelas dan tidak ambigu serta didukung oleh alasan dan bukti. Bahasa yang digunakan sebagai media penyampaian harus menggunakan bahasa yang baik. Bahasa itu dapat mempengaruhi pendengarnya dan membuka hati dan pikirannya untuk mengakui kebenaran (Darussalam, 1996). Mujadalah merupakan metode yang

baik dalam pelaksanaan dakwah. Dengan mujadalah, dai dan sasaran dapat melihat luasnya ilmu Islam. Salah satu ilmu Islam adalah ilmu yang luas tentang fatwa.

### 3. Dasar –Dasar Dakwah

Kewajiban untuk melakukan aktifitas dakwah dan menyerukan ajaran-ajaran islam merupakan kewajiban dari Allah kepada hamba-Nya yang bersifat taklifi, yang mana tujuannya adalah agar apa yang menjadi cita-cita Islam dapat dicapai.

Dasar hukum berdakwah tercantum dalam surat an-Nahl dan surat Ali Imran, yaitu:<sup>22</sup>

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik (pula). Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>23</sup>

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ

Artinya : "Dan hendaklah ada diantara kalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>24</sup>

Selain kedua ayat al-Qur'an tersebut di atas, disebutkan juga kewajiban berdakwah di dalam hadits yang diriwayatkan oleh imam

<sup>22</sup> Munzier Suparta, Metode Dakwah,, Jakarta Putra Grafika, 2006, hlm .8.

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, hlm.281

<sup>24</sup> Ibid. hlm. 63.

Muslim, yaitu:

من رأى منكرًا فليغيره بيده فإن لم يستطع فبلسانه فإن لم يستطع فبقلمه وذلك أضعف  
الأيمان

Artinya: “Barangsiapa diantara kalian yang melihat kemungkaran, maka hendaklah merubahnya dengan tangan (kekuatannya), apabila tidak mampu (mencegah dengan tangan), maka hendaklah mencegahnya dengan lisan, dan apabila (dengan lisan) tidak mampu, maka hendaklah merubahnya dengan hati, dan yang demikian ini adalah selemah-lemahnya iman.”<sup>25</sup>

#### 4. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah ini dapat didefinisikan sebagai elemen-elemen yang terdapat dalam setiap aktifitas dakwah. Elemen-elemen tersebut antara lain:

##### a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Seorang Da'i adalah orang yang secara aktif melakukan dakwah, baik melalui lisan, tulisan, maupun melalui berbagai kegiatan lainnya, baik secara perorangan, kelompok, maupun melalui lembaga atau organisasi. Seorang da'i umumnya dikenal juga dengan sebutan muballigh. Muballigh merujuk kepada seseorang yang telah ditugaskan untuk menyebarkan ajaran dan prinsip-prinsip Islam. Dalam lingkungan umum, muballigh sering diinterpretasikan sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan agama. Saat memegang peran sebagai seorang pengkhotbah, setiap tindakan dakwah yang dilakukan harus didukung oleh argumen yang kuat dan jelas. Oleh karena itu,

---

<sup>25</sup> Muhil Dhofir, Lc. Terjemah Hadits Arba'in i An-Nawawi Hadits ke-34. Jln Pemuda III No. 10 Rawamangun, Jakarta Timur 13220, hlm 54.



seorang pengkhotbah perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang isi pesan dakwah dari segi keyakinan, perilaku, dan hukum syariah.<sup>26</sup>

Nasarudin Latief berpendapat bahwa pendakwah atau da'i adalah orang-orang beragama Islam yang menjadikan dakwah sebagai tugas utama dan amal yang penting. Orang-orang yang ahli dalam menyebarkan dakwah sering disebut sebagai wa'da, mubaligh yang ahli dalam memberikan pengajaran serta mengajak dan memberikan pengetahuan tentang agama Islam. Setiap individu, tanpa memandang jenis kelaminnya, yang mengakui dirinya sebagai pengikut Nabi Muhammad, seharusnya menjadi pemberi dakwah, dan wajib melaksanakan tugas tersebut dengan argumen yang kuat dan kokoh. Oleh karena itu, seorang pendakwah harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang isi atau materi dakwahnya, termasuk dalam hal aqidah, syariah, dan akhlak. Jika tugas berdakwah terkait dengan topik yang memerlukan pengetahuan khusus, maka kewajiban berdakwah tersebut akan dikurangi, dan akan diberikan kepada orang-orang yang memiliki pengetahuan khusus tersebut.<sup>27</sup>

#### **b. Mad'u (Penerima Dakwah)**

Mad'u dapat disederhanakan sebagai seseorang yang menerima pesan dakwah. Mad'u adalah seseorang yang menerima penyampaian dakwah. Mad'u dapat berasal dari individu atau kelompok, terlepas dari

---

<sup>26</sup> M.Munir, Manajemen Dakwah, Jakarta, Putra Grafika , 2006, hlm. 21.

<sup>27</sup> Ibid., hlm. 30

keyakinan agama mereka. Dakwah yang ditujukan kepada individu non-muslim memiliki tujuan untuk mengajak mereka mempertimbangkan agama Islam, sementara dakwah yang ditujukan kepada umat Islam bertujuan untuk meningkatkan iman, pemahaman terhadap Islam, dan amalan yang baik.<sup>28</sup>

Dakwah ditujukan untuk mengajak orang-orang yang belum memeluk agama Islam agar mau memeluknya, sementara untuk orang-orang yang sudah beragama Islam, dakwah bertujuan untuk meningkatkan mutu iman, Islam, dan Ihsan.<sup>29</sup>

Secara keseluruhan, Al Qur'an menjelaskan bahwa terdapat tiga jenis orang yaitu: orang yang beriman, orang yang kafir, dan orang yang munafik. Tiga jenis besar tersebut, kemudian diklasifikasikan di dalam berbagai kategori yang berbeda. Sebagai contoh, umat beriman dapat diklasifikasikan menjadi tiga golongan, yaitu orang yang zalim terhadap dirinya sendiri, yang berada di tengah-tengah, dan yang mendahului dalam melakukan kebaikan. Orang yang tidak beriman dapat dibedakan menjadi orang kafir zimmi dan orang kafir harbi. Madâ€™u atau rekan dakwah dapat berasal dari berbagai lapisan masyarakat. Oleh sebab itu, mengelompokkan minuman adalah seperti mengelompokkan manusia berdasarkan profesi, ekonomi, dan lain sebagainya.

---

<sup>28</sup> Ibid. hlm.23

<sup>29</sup> Muhammad Abduh, *Memperbarui Komitmen Dakwah*, (Jakarta: Rabbani Pers, 2008), hlm. 26.

Menurut Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu :

- 1) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dalam menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu orang yang kebanyakan belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap penertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas tetapi hanya dalam batas tertentu saja.

#### **c. Maddah (materi) Dakwah**

Jika da'i dan mad'u berturut-turut adalah pelaku dakwah dan penerima dakwah, maka maddah adalah materi atau isi pesan yang disampaikan oleh pelaku dakwah itu sendiri. Dalam hal ini, sudah sangat jelas bahwa maddah atau materi dakwah ini adalah ajaran Islam yang terkandung di dalam al-Qur'an dan al-hadits.<sup>30</sup>

Secara umum, maddah dapat dibagi menjadi empat masalah utama, yaitu :

##### **1) Masalah Akidah (Keimanan)**

Akidah Islamiah adalah masalah yang paling utama yang menjadi materi saat berdakwah. Aspek akidah ini adalah aspek yang akan membentuk akhlak setiap muslim. Oleh karena itu, masalah akidah atau keimanan adalah masalah yang pertama kali dijadikan

---

<sup>30</sup> Ibid. hlm.24

materi atau maddah dalam dakwah Islam. Akidah, sebagai materi utama dakwah memiliki ciri-ciri bahwa akidah ini yang membedakan agama Islam dengan kepercayaan agama lain.

## 2) Masalah Syariah

Kemajuan peradaban suatu kaum atau bangsa seringkali dianggap tercermin dalam Hukum atau syariah. Artinya bahwa, Pelaksanaan hukum-hukum syariah Islam merupakan sumber utama yang melahirkan peradaban Islam. Hukum-hukum syariah ini juga yang melestarikan kemashlahatan ummat yang mencakup kemaslahatan moral dan sosial. Oleh karena itu, maddah di bidang syariah ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang benar dan lurus, pandangan yang jernih, serta rujukan secara kuat dan cermat terhadap dalil-dalil atau hujjah dalam melihat setiap persoalan pembaharuan. Tujuannya adalah agar umat Islam tidak pernah terperosok kedalam lembah keburukan, karena hasil yang diinginkan atau yang diharapkan dalam dakwah Islam adalah kebaikan.

## 3) Masalah Mu'amalah

Islam adalah agama yang menekankan urusan mu'amalah lebih penting daripada urusan ibadah. Selain itu, Islam juga lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial bermasyarakat daripada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, dalam artian bahwa seluruh bumi bisa menjadi tempat mengabdikan kepada Allah SWT dan Rasul-

Nya. Mu'amalah dalam hal ini dapat diartikan sebagai suatu ibadah yang cakupannya berhubungan dengan Allah, yaitu saat Mu'amalah dilakukan sesuai dengan tuntunan Allah SWT.<sup>31</sup>

#### 4) Masalah Akhlak

Secara etimologi, kata akhlak adalah tabiat, sifat, budi pekerti, kebiasaan atau adat, kesatriaan, keperwiraan, kejantanan dan atau kemarahan. Sementara itu, menurut Imam Ghazali, secara terminologi definisi adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dengan sifat itu dapat melahirkan perbuatan-perbuatan yang dengan gampang dan mudah dilakukan, tanpa membutuhkan proses pemikiran atau pertimbangan yang panjang.<sup>32</sup>

##### d. Wasilah (Media) Dakwah

Selanjutnya, wasilah adalah alat yang digunakan da'i dalam rangka menyampaikan isi dan materi dakwah kepada mad'u. dalam hal menyampaikan ajaran Islam dalam proses dakwah, para da'i dapat menggunakan berbagai wasilah.<sup>33</sup>

Hamzah Ya'qub sebagai seorang tokoh Islam membagi wasilah dakwah menjadi 5 macam, antara lain:

##### 1) Lisan

Media atau wasilah dakwah yang paling sederhana adalah wasilah yang menggunakan lidah dan suara. Berdakwah dengan media ini

---

<sup>31</sup> Ibid. hlm26-27

<sup>32</sup> Ibid. hlm.28

<sup>33</sup> Ibid. hlm.32

dapat berbentuk pidato, kuliah, ceramah, penyuluhan dan bimbingan.

2) Tulisan

Media tulisan adalah media atau wasilah dakwah melalui tulisan, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.

3) Lukisan

Media lukisan adalah media dakwah melalui gambar-gambar, karikatur dan lain sebagainya.

4) Akhlak

Akhlak adalah media atau wasilah dakwah dengan cara memperlihatkan perbuatan-perbuatan baik yang nyata, yang mencerminkan ajaran Islam. Perbuatan ini secara langsung atau tidak langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh sasaran dakwah atau mad'u.

5) Audiovisual

Media Audiovisual adalah media atau wasilah dakwah yang dapat terhubung dengan indra baik indra penglihatan, pendengaran atau kedua-keduanya. Contoh media audiovisual adalah seperti televisi, dan internet dan lain sebagainya.

**e. Thariqah (Metode) Dakwah**

Pengertian metode di sini adalah suatu cara yang bisa ditempuh dalam upaya mencapai dan atau menyelesaikan suatu tujuan tertentu. Sementara itu, Metode dakwah adalah cara atau jalan yang dipakai para da'i atau juru dakwah dalam menyampaikan ajaran Islam atau maddah

dakwah. Dalam proses penyampaian suatu pesan dakwah kepada sasaran dakwah, metode memiliki peran yang sangat penting. Hal ini karena, ketika sebuah pesan walaupun pesan itu baik, jika disampaikan dengan metode yang kurang tepat, pesan tersebut bisa saja salah diartikan dan kemungkinan ditolak oleh si penerima pesan.<sup>34</sup>

#### **f. Atsar (Efek) Dakwah**

Dalam setiap aktivitas, yang dalam hal ini adalah aktifitas berdakwah pasti akan selalu ada reaksi yang mengikutinya. Artinya, jika aktifitas tersebut (dakwah) telah dilakukan secara terstruktur, yaitu dengan materi dakwah yang jelas, wasilah yang *reliabel*, dan thariqah yang tepat, maka pasti akan timbul reaksi atau respons pada mad'u sebagai efek dari aktifitas dakwah itu sendiri. Dalam hal ini, efek dakwah ini disebut dengan istilah atsar. Atsar atau efek di masyarakat secara luas sering disebut dengan istilah *feed back* atau umpan balik.

Atsar atau umpan balik ini pada realitanya di lapangan sering kali terlupakan atau tidak banyak diperhatikan oleh para da'i. Para da'i kebanyakan beranggapan bahwa, setelah kegiatan dakwah disampaikan atau aktifitas dakwah telah selesai, maka selesailah dakwah itu. Padahal, penentuan rencana dan langkah-langkah dakwah berikutnya sangat bergantung pada atsar ini. Tanpa adanya analisis tentang atsar dari dakwah sebelumnya, kemungkinan besar kesalahan dalam strategi dakwah akan terus terulang. Sebaliknya, jika dilakukan proses analisa

---

<sup>34</sup> Wahyu Ilaihi., Manajemen Dakwah, Jakarta., Putra Grafika , 2006, hlm.32.

atsar dakwah secara tepat dan cermat, maka kesalahan atau kekurangan dari strategi dalam dakwah sebelumnya akan segera diketahui untuk selanjutnya dilakukan pembenahan. Demikian juga sebaliknya, strategi-strategi dakwah yang dianggap baik dapat lebih ditingkatkan agar tujuan dakwah Islamiyah dapat tercapai dengan baik.

Koreksi dan evaluasi dari atsar ini harus dilakukan secara komperhensif. maksudnya evaluasi tidak dilakukan setengah-setengah. Kesemua unsur-unsur pendukung dakwah harus dimasukkan kedalam list koreksi dan evaluasi secara menyeluruh. Para da'i yang menjalankan aktifitas dakwah harus memiliki jiwa terbuka, karena dengan begitu dapat lebih memudahkan untuk melakukan perubahan dan pembaharuan. Jika saat proses evaluasi dihasilkan keputusan-keputusan untuk pembenahan, maka harus segera diikuti dengan tindakan-tindakan pembenahan secara kolektif. Jika proses pembenahan ini dilakukan dengan sebaik mungkin, maka tentu saja hal ini akan menciptakan sebuah mekanisme yang kokoh dalam perjuangan di bidang dakwah.<sup>35</sup>

## **5. Fungsi dan Tujuan Dakwah**

Tujuan utama dilakukannya dakwah oleh para da'i ialah mengajak ummat manusia secara keseluruhan menuju jalan yang benar, jalan Islam, yaitu jalan yang diridhai oleh Allah SWT. Selain itu, dakwah juga bertujuan untuk mengubah dan mempengaruhi cara berpikir manusia, cara manusia merasa, cara bertindak dan juga cara bersikap agar sejalan dengan prinsip-

---

<sup>35</sup> Ibid ... 34-35.



prinsip dan nilai Islam yang mulia.<sup>36</sup>

Tujuan yang lain dari dakwah adalah menciptakan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup seluruh umat manusia, baik kehidupan di dunia maupun di akhirat. Ini adalah hasil atau nilai yang sangat diharapkan untuk bisa dicapai oleh seluruh pendakwah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketika para da'i berdakwah baik itu dalam bentuk seruan-seruan, ajakan-ajakan, dan tindakan-tindakan amar makruf nahi mungkar, kesemuanya itu bertujuan agar terwujudnya kebahagiaan bagi seluruh umat manusia, baik dari dunia hingga menuju akhirat kelak.

Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak manusia kepada jalan yang benar dan diridai Allah SWT agar bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat. Adapun tujuan dakwah secara khusus adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

- 1) Mengubah paradigma berpikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup sesungguhnya.
- 2) Menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan seorang muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran Islam.
- 3) Wujud dari internalisasi ajaran Islam tersebut adalah seorang muslim memiliki keinginan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah memahami tujuan dakwah, selanjutnya kita perlu

---

<sup>36</sup> Maman Abdul Djalil, Prinsip dan Strategi Dakwah, Bandung, Pustaka Setia, 199, hlm.32

<sup>37</sup> Abdul Basit, Filsafat Dakwah (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 51-52.

mamahami fungsi dakwah agar dakwah dapat dijalankan sesuai petunjuk Allah dan praktik dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah. Adapun fungsi dakwah adalah sebagai berikut:

4) Mengesakan Tuhan pencipta alam semesta

Artinya adalah memberi pemahaman dan penjelasan kepada umat manusia untuk menyembah Allah SWT dan menolak berbagai ideologi, paham dan keyakinan hidup yang menyimpang dari syari'at.

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا

Artinya: *“Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan. Dan untuk jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi.”* (QS. Al-Ahzab : 45-46)

5) Mengubah perilaku manusia

Mengubah perilaku manusia dari perilaku jahiliyah menuju perilaku yang Islami. Secara fitrah, manusia memiliki potensi mengenal dan beriman kepada Allah SWT serta lahir dalam keadaan suci. Tetapi, perubahan manusia tersebut, yakni tidak sesuai dengan nilai-nilai Islami adalah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Untuk itu dakwah perlu disampaikan kepada umat manusia.

6) Menegakkan kebaikan dan mencegah kemunkaran

Dalam proses penegakan amar ma'ruf nahi munkar perlu diperhatikan rambu-rambu yang diajarkan oleh syari'at Islam, yaitu dilakukan secara evolutif dan penuh kesabaran, lemah lembut, serta memiliki dasar keilmuan yang akan dicapai. Selain itu juga perlu

memperhatikan prinsip-prinsip dakwah seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.

## 2.2.2 Strategi Dakwah

### 1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* atau *strategus* yang jamaknya menjadi *strategi*. *Strategos* mempunyai arti jenderal tetapi dalam bahasa Yunani kuno berarti perwira negara (*state officer*) dengan fungsi yang luas. Strategi artinya suatu usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks manajemen. (Dra.Masitoh, M.Pd, 2009:3)

Definisi strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu atau seni dalam menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang maupun damai.

Strategi merupakan istilah yang sering diidentikkan dengan “taktik” yang secara konseptual strategi dapat dipahami suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan (Kamus Besar Bahasa Indonesia;2001:19).

Menurut Igor Ansoff strategi adalah sebuah upaya jika dilihat dari sudut pengambilan keputusan maka seluruh persoalan organisasi menyangkut menyusun dan mengarah berbagai sumber hingga maksimal dan untuk mencapai tujuan.(Jatmiko, 2003:3).

Strategi adalah penetapan tujuan dasar jangka panjang dan sasaran organisasi dengan menerapkan serangkaian tindakan serta alokasi sumber daya yang penting untuk melaksanakan sasaran ini. Strategi juga memperhatikan lingkungan dan keunggulan kompetitif, yang berkelanjutan sepanjang waktu, tidak dengan manuver teknis, tetapi dengan menggunakan persepsi jangka panjang.(Sunarto,2001:24).

Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan organisasi tersebut berada.

Beberapa ciri-ciri strategi utama dalam suatu organisasi adalah :

- a) Goal Directed Actions yaitu aktivitas yang menunjukkan apa yang diinginkan dalam organisasi tersebut dan “Bagaimana” mengimplementasikannya.
- b) Mempertimbangkan semua kekuatan internal (sumber daya dan kapasitas serta memperhatikan peluang dan tantangan (Drajad, 2005:12-13).

Strategi menurut ahli manajemen Gerry Johnson dan Kevan Scholas adalah sebagai arah dan cakupan jangka panjang organisasi untuk mendapatkan keunggulan melalui konfigurasi sumber daya alam dan lingkungan yang berubah untuk mencapai kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pihak yang berkepentingan. (Thohir Yuli Kusmanto;40:2012).

Berdasarkan definisi di atas dari para ahli manajemen maka dapat disimpulkan pokok strategi adalah:

- 1) Suatu pola keputusan yang konsisten, menyatu dan intergral.
- 2) Menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam artiansasaran jangka panjang, program bertindak dan prioritas alokasisumber daya.
- 3) Mencoba mendapatkan keuntungan yang mampu bertahan lamadengan memberikan respons yang tepat terhadap peluang, ancaman kekuatan serta dari lingkungan luar organisasi, kekuatannya dan kelemahannya serta melibatkan semua tingkat hierarki dariorganisasi.

Menurut Hisyam Alie yang dikutip Rafiudin dan Djaliel, untuk mencapai strategi yang strategis maka suatu organisasi/lembaga perlu menganalisis kemampuan internal dan eksternal organisasinya dengan menggunakan analisi matriks SWOT sebagai berikut :

- 1) Strength (kekuatan), yakni memperhitungkan kekuatan yang dimiliki yang biasanya menyangkut manusianya, dananya, beberapa sarana dan pra sarana yang dimiliki oleh suatu organisasi.
- 2) Weakness (kelemahan), yakni memperhitungkan kelemahan-kelemahan yang dimilikinya, yang menyangkut aspek-aspek sebagaimana dimiliki sebagai kekuatan, misalnya kualitas manusianya, dananya, dan sarana dan pra sarana organisasi tersebut.
- 3) Opportunity (peluang), yakni seberapa besar peluang yang mungkin tersedia di luar, hingga peluang yang sangat kecil sekalipun dapatditerobos.
- 4) Threats (ancaman), yakni memperhitungkan kemungkinan adanya

ancaman dari luar (Rafiqudin dan Djaliel, 1997:77).

Ada empat faktor yang mempunyai pengaruh penting pada strategi yaitu: lingkungan eksternal, sumber daya dan kemampuan internal organisasi serta tujuan yang akan dicapai. Intinya suatu strategi organisasi memberikan dasar-dasar pemahaman tentang bagaimana organisasi itu akan berkembang dan bertahan (Jatmiko, 2003:3).

Lawrence R. Jauch dan Willian F. Glueck menyatakan bahwa Strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan mencapai sasaran khusus. (Alwi, 2005: 1092).

## **2. Asas-asas Strategi Dakwah**

Strategi dakwah Islam sebaiknya dirancang untuk lebih memberikan tekanan pada usaha-usaha pemberdayaan umat, baik pemberdayaan ekonomi, politik, budaya maupun pendidikan. Karena itu menurut Syukir strategi dakwah yang baik harus memperhatikan beberapa azas sebagai berikut :<sup>38</sup>

- a. Asas fisiologi, yaitu asas yang membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses aktifitas dakwah Islam.

---

<sup>38</sup> Samsul Munir Amin, Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam, (Jakarta: Amzah, 2008),

- b. Asas keahlian dan kemampuan da'i (achievement and professional).
- c. Asas sosiologi, yaitu asas yang membahas masalah yang berhubungan dengan situasi dan kondisi lingkungan yang menjadi tempat sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintahan setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofis sasaran dakwah. Sosiokultural sasaran dakwah dan sebagainya.
- d. Asas psikologi, yaitu asas ini membahas masalah-masalah yang erat kaitannya dengan hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang Da'i adalah manusia, begitupun sasaran dakwahnya yang memiliki karakter (kejiwaan) yang unik yakni berbeda satu sama lainnya. Apalagi masalah agama, yang merupakan masalah idiologi atau kepercayaan tak luput dari masalah-masalah psikologis sebagai azas (dasar) dakwahnya.
- e. Azas efektifitas dan Efisiensi: azas ini maksudnya adalah di dalam aktivitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, tenaga dan waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, bahkan kalau bisa waktu, biaya dan tenaga sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin. Dengan kata lain ekonomis biaya, tenaga dan waktu tapi dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin atau setidaknya seimbang antara keduanya.

Berkaitan dengan perubahan masyarakat di era globalisasi, maka perlu dikembangkan strategi dakwah Islam sebagai berikut.

Pertama, meletakkan paradigma tauhid dalam dakwah. Pada dasarnya dakwah merupakan usaha menyampaikan risalah tauhid yang

memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal (egaliter, keadilan dan kemerdekaan). Dakwah berusaha mengembangkan fitrah dan kehanifan manusia agar mampu memahami hakekat hidup yang berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Dengan mengembangkan potensi fitrah dan kehanifan manusia agar mampu memahami hakekat hidup yang berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Dengan mengembangkan potensi atau fitrah dan kehanifan manusia, maka dakwah tidak lain merupakan suatu proses memanusiakan manusia dalam proses transformasi sosio-kultural yang membentuk ekosistem kehidupan. Karena itu, tauhid merupakan kekuatan paradigmatis dalam teologi dakwah yang akan memperkuat strategi dakwah.

Kedua, perubahan masyarakat berimplikasi pada perubahan paradigmatis pemahaman agama. Dakwah sebagai gerakan transformasi sosial sering dihadapkan pada kendala-kendala keamanan keberagaman seolah-olah sudah merupakan standar keagamaan yang final sebagaimana agama Allah. Pemahaman agama yang terlalu ekstoris dalam memahami gejala-gejala kehidupan dapat menghambat pemecahan masalah sosial yang dihadapi oleh para juru dakwah itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan pemikiran inovatif yang dapat mengubah keamanan pemahaman agama dari pemahaman yang tertutup menuju pemahaman keagamaan yang terbuka.

Ketiga, strategi yang imperatif dalam dakwah. Dakwah Islam berorientasi pada upaya amar ma'ruf nahi munkar. Dakwah tidak dipahami secara sempit sebagai kegiatan yang identik dengan pengajian umum atau



memberikan ceramah di atas podium, lebih dari itu esensi dakwah adalah segala bentuk kegiatan yang mengandung unsur amar ma'ruf nahi munkar.

### **3. Konsep dan teori**

Berdasarkan tinjauan beberapa konsep strategi di atas, maka strategi organisasi dapat didefinisikan sebagai berikut ini:

- 1) Alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan-tujuannya.
- 2) Seperangkat perencanaan yang dirumuskan oleh organisasi sebagai hasil pengkajian yang mendalam terhadap kondisi kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal.
- 3) Pola arus dinamis yang diterapkan sejalan dengan keputusan dan tindakan yang dipilih oleh organisasi (Akdon, 2007: 15).

### **4. Latar Belakang Strategi.**

Perumusan Strategi dan Jenis-jenis Strategi Menurut Tedjo Udan, dilihat dari latar belakangnya, ada dua alasan yang menyebabkan organisasi merasa perlu melakukan pekerjaan perumusan strategi, yaitu adanya permasalahan atau keinginan (Arifianto, 2008: 25).

#### **a. Permasalahan Kritis**

Organisasi merasa perlu merumuskan strategi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan kritis yang sudah biasa dirasakan/ dipikirkan saat ini. Jadi strategi dirumuskan untuk mengatasi permasalahan kritis yang muncul, misalnya keterbatasan sumberdaya, kuatnya pesaing, perubahan lingkungan yang demikian dahsyat sehingga organisasi harus mendefinisikan produk/ jasa/ perannya

kembali, kesalahan rancangan strategi masa lalu dan lain-lain. Permasalahan inilah yang akan mewarnai rumusan strategi.

**b. Keinginan**

Di lain pihak ada organisasi yang merumuskan strategi bukan karena ingin menyelesaikan permasalahan tertentu tetapi lebih didorong karena ingin mencapai kondisi atau sasaran tertentu. Biasanya kebutuhan sumber daya, permasalahan dan strategi akan ditentukan kemudian, setelah terlebih dahulu diketahui kondisi organisasi masa depan yang diinginkan. Penerapan cara ini secara konsekuen hanya mungkin dilakukan oleh organisasi yang tidak sedang menghadapi permasalahan serius bahkan memiliki sumber daya berlebih.

Menurut Robert M. Grant ada tiga peranan penting strategi dalam manajemen yaitu: strategi sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan, strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi, dan strategi sebagai target konsep strategi akan digabungkan dengan misi dan visi untuk menentukan dimana perusahaan akan berada dalam masa yang akan datang (Grant, 1997: 23).

Menurut Oslen dan Eadie dalam ( Bryson, 2003: 4), perencanaan strategi adalah upaya yang didisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk 18 dan memandu bagaimana menjadi organisasi (atau entitas lainnya), apa yang dikerjakan organisasi (atau entitas lainnya), dan mengapa organisasi (atau entitas lainnya) mengerjakan hal seperti itu. Manfaat dari perencanaan strategi dalam (Bryson, 2003: 12), diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Berfikir secara strategi dan mengembangkan strategistrategi yang efektif.
- 2) Memperjelas arah masa depan.
- 3) Membuat keputusan sekarang dengan mengingat konsekuensi masa depan.
- 4) Memecahkan masalah utama organisasi.
- 5) Memperbaiki kinerja organisasi.
- 6) Membangun kerja kelompok dan keahlian. Pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tiga tip strategi yaitu: strategi manajemen, strategi investasi, dan strategi bisnis.

Strategi manajemen meliputi strategi strategi yang dapat dilakukan manajemen dengan organisasi pengembangan strategi secara makro. Strategi investasi merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Strategi bisnis berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen (Rangkuti, 2008: 7).

## **5. Tahap-Tahap Perencanaan Strategi.**

Proses perencanaan strategi menurut Michael Allison dan Jude Kaye (2005: 13), ada tujuh tahap proses perencanaan strategi, tahaptahap tersebut memuat langkah-langkah dan hasilnya. Tahap-tahap tersebut yaitu:

### **a. Bersiap-siap**

Langkahnya: mengidentifikasi alasan-alasan untuk membuat rencana, memeriksa kesiapan untuk membuat rencana, memilih peserta perencana, meringkaskan profil dan riwayat organisasi,

mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan untuk perencanaan strategi, tulis “rencana untuk membuat rencana”. Hasilnya; kesepakatan tentang kesiapan organisasi untuk membuat rencana dan sebuah rencana kerja perencanaan strategi, merumuskan tentangan.

**b. Menegaskan visi dan misi**

Langkah-langkahnya; menuliskan rumusan visi, membuat rumusan konsep misi. Hasilnya; konsep rumusan visi dan misi.

**c. Menilai lingkungan**

Langkah-langkahnya; memperbaharui informasi yang dibutuhkan untuk perencanaan, menyatakan strategi terdahulu dan strategi saat ini, mengumpulkan masukan dari stakeholder internal, mengumpulkan masukan dari stakeholder eksternal, 20 mengumpulkan informasi tentang efektifitas program, mengidentifikasi pertanyaan atau persoalan strategis tambahan. Hasilnya; sejumlah persoalan kritis yang menuntut tanggapan dari organisasi dan basis data yang akan mendukung para perencana dalam memilih prioritas dan strategi.

**d. Menyepakati prioritas-prioritas**

Langkah-langkahnya; menganalisis kaitan antara kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, menganalisis kekuatan kompetitif program, memilih criteria yang digunakan dalam menetapkan prioritas, memilih inti strategi masa depan, meringkas cakupan dan skala program, menuliskan tujuan dan sasaran, mengembangkan proyeksi financial jangka anjang. Hasilnya; kesepakatan tentang prioritas inti masa depan, tujuan jangka panjang, sasaran khusus.

**e. Menuliskan rencana strategi**

Langkah-langkahnya; menuliskan rencana strategi, menjelaskan rencana konsep untuk dikaji ulang, mengadopsi rencana strategi.

Hasilnya; sebuah rencana strategi.

**f. Menerapkan rencana strategis dan menciptakan rencana kegiatan tahunan**

Langkah-langkahnya; membuat rencana kegiatan tahunan, membuat anggaran kegiatan tahunan. Hasilnya; anggaran dan rencana kegiatan tahunan yang terinci.

**g. Mengawasi dan mengevaluasi**

Langkah-langkahnya; mengevaluasi proses perencanaan strategis, mengawasi dan memperbaharui perencanaan strategi. Hasilnya; evaluasi terhadap proses perencanaan strategi dan penilaian atas rencana operasional dan strategi yang sedang berjalan. Strategi sebuah organisasi, atau subunit sebuah organisasi lebih besar yaitu sebuah konseptualisasi yang dinyatakan atau diimplikasi oleh pemimpin organisasi yang bersangkutan berupa:

- 1) Saran-saran jangka panjang atau tujuan-tujuan organisasi tersebut.
- 2) Kendala-kendala luas dan kebijakan-kebijakan yang atau ditetapkan sendiri oleh seorang pemimpin, atau yang diterimanya dari pihak atasannya, yang membatasi skope aktivitas-aktivitas organisasi yang bersangkutan.
- 3) Kelompok rencana-rencana dan tujuan-tujuan jangka pendek yang telah diterapkan dengan ekspektasi akan diberikannya sumbangsih

mereka dalam hal mencapai sasaran-sasaran organisasi tersebut.  
(Akkdon, 2007: 13).

### 2.2.3 Akhlak

#### 1. Pengertian Akhlak

Secara bahasa, akhlak berasal dari bahasa arab, bentuk jamak dari “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, tabiat perangai, atau tingkah laku. Kata tersebut mempunyai sisi persamaan dengan kata “*khuluqun*” (خلق) yang artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan khaliq (خالق) yang artinya pencipta, dan “*makhluq*” (مخلوق) yang artinya diciptakan.<sup>39</sup>

Dalam KBBI, akhlak berarti kelakuan atau budi pekerti. Akhlak adalah sifat/ sikap/ keadaan jiwa dari seseorang yang dapat mendorongnya untuk melakukan perbuatan baik atau buruk, yang mana perbuatan ini dilakukan dengan mudah, tanpa dipikir dan direnungkan terlebih dahulu. Ibnu Miskawaih mengungkapkan di dalam kitabnya Tahzibul Akhlak, bahwa definisi Akhlak adalah:

الخلق حال للنفس داعية لها إلى أفعالها غير فكر ولا روية

Artinya: “*khulq adalah keadaan jiwa atau kemantapan yang mendorong sesuatu perbuatan tanpa dipikirkan dan dipertimbangkan.*”

Dalam kitab tersebut, Ibnu Miskawaih menegaskan bahwa akhlak adalah suatu keadaan jiwa dari seseorang, yang di mana keadaan ini menyebabkan seseorang dapat bertindak dengan mudah tanpa berpikir atau

---

<sup>39</sup> Zahrudin dan Hasanuddin, Pengantar Studi Akhlak. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2004, hlm 65.

mempertimbangkan baik buruknya terlebih dahulu.

Secara terminologi, akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperamental batin yang mempengaruhi perilaku manusia.<sup>40</sup>

## 2. Jenis-Jenis Ahlaq

### a. *Akhlaqul-Mahmudah* (Akhlak Terpuji)

*Akhlaqul-Mahmudah* yaitu setiap perbuatan baik kepada Allah SWT, kepada sesama manusia dan kepada sesama makhluk-makhluk lainnya. Contoh *Akhlaqul-Mahmudah* seperti sopan, jujur, santun, adil, tawakal, sabar dan lain sebagainya.

### b. *Akhlaqul-Mazmumah* (Akhlak Tercela)

*Akhlaqul-Mazmumah* yaitu segala tingkah laku manusia yang bertentangan dengan semua norma-norma agama, norma hukum, norma sosial dan norma-norma lainnya. Akhlak ini tentu saja bertentangan dengan fitrahnya sebagai manusia, yaitu untuk selalu mengarah kepada kebaikan. Adapun beberapa contoh akhlak tercela adalah:

#### a. Ananyiah (Sifat Egoistis),

Sifat egoistis ini adalah sifat di mana seseorang lebih mementingkan diri sendiri jauh di atas kepentingan orang lain. Orang dengan sifat ini biasanya menganggap dirinya yang paling benar dan hanya mereka yang pantas diikuti.

---

<sup>40</sup> Arifuddin, Metode Dakwah dalam Masyarakat, Alauddin Universitas Press 2011, hlm.28.

b. Al-Baghyu

Secara sederhana, Al-Baghyu didefinisikan pergaulan bebas, artinya, kondisi ini terjadi saat tidak adanya batasan atau pembatas antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim.

c. Al-Bukhlu

Al-Bukhlu artinya bakhil, cinta harta dan kikir. Sifat ini adalah sifat tercela yang Allah SWT sangat membencinya. Karena sesungguhnya, pada harta yang kita miliki, terdapat hak-hak orang miskin di dalamnya, dan itu wajib untuk kita berikan kepada pemiliknya.

d. Sifat pendusta dan pembohong,

Sifat pembohong yaitu sifat mengada-ada sesuatu yang pada kenyataannya tidak ada, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dari kebohongan tersebut.

e. Al-khiyanah (sifat pengkhianat),

Al-Khiyanah adalah tindakan yang licik, di mana Ketika dipercaya untuk memegang suatu barang atau rahasia, lalu ia tidak bisa menjaganya, dalam artian ia sengaja tidak menjaganya. Orang dengan sifat ini tidak akan segan-segan untuk bersumpah palsu untuk membenarkan dan memperkuat keterangannya, karena ia sama sekali tidak mempunyai rasa tanggung jawab pada dirinya, pada orang lain dan pada Allah SWT.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Ibid. hlm. 22



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang data-datanya ditampilkan apa adanya (*natural setting*), artinya, data-data yang diperoleh dibiarkan apa adanya tanpa diubah menjadi bilangan atau symbol.<sup>42</sup>

Tujuan penggunaan pendekatan kualitatif ini adalah agar peneliti memperoleh keterangan yang luas dan mendalam terkait pokok-pokok bahasan yang ada dalam skripsi ini. Pada *setting* dan subyek penelitian ini, dilakukan secara holistik dan kontekstual. Holistik dalam hal ini artinya, dengan adanya peneliti di lapangan, peneliti akan dapat memahami konteks secara menyeluruh tentang situasi Lingkungan Telage Manggarai Timur, NTT. Sementara itu, kontekstual artinya peneliti melakukan pencatatan data secara terperinci sesuai dengan kebutuhan masalah penelitian. Selanjutnya, peneliti menyajikan data apa adanya, dan langkah terakhir menyimpulkan isi skripsi sesuai dengan kondisi lapangan yang ditemukan saat penelitian.

#### **3.2 Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan adalah suatu keniscayaan dan pasti diperlukan, karena kehadiran peneliti di lokasi penelitian nantinya akan berperan sebagai instrument kunci yang tentu saja bertindak sebagai penentu

---

<sup>42</sup> Moh. Kasiram, Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Malang : UIN Maliki Press, 2010, hlm. 175-176

alur penelitian secara keseluruhan. Kehadiran peneliti di sini tentu saja bukan bertujuan untuk mempengaruhi subjek penelitian, melainkan untuk memperoleh informasi atau data yang akurat. Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan atau di lokasi penelitian adalah hal mutlak dan tidak dapat diganggu gugat, karena keseluruhan rencana penelitian bisa dilakukan dengan baik hanya saat peneliti langsung berada di lapangan.<sup>43</sup>

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Lingkungan Telage Manggarai Timur, NTT. Penelitian ini mengkaji tentang Metode Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Membina Akhlak jama'ah di Lingkungan Telage, Manggarai Timur, NTT.

### **3.4 Sumber Data**

#### **3.4.1 Sumber Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari obyek penelitian. Sumber data primer ini adalah para informan, dimana informan yang dipilih nantinya adalah informan yang sangat erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti, yaitu Metode Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Membina Akhlak jam'aah di Lingkungan, Telage Manggarai Timur, NTT. Oleh karena itu, sumber data primer yang termasuk dalam penelitian ini adalah: Jama'ah Tabligh, ustad-ustad dan masyarakat setempat.

#### **3.4.2 Sumber Data Sekunder**

Data skunder adalah data yang didapatkan dari sumber lain, bukan dari obyek penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini seperti:

---

<sup>43</sup> Suaharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka cipta, 2006, hlm. 129

dokumentasi terkait kebiasaan jamaah atau masyarakat setempat, literatur yang terkait dengan Jama'ah Tabligh, literatur yang terkait dengan metode dakwah, atau dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian.<sup>44</sup>

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Setiap kali seorang peneliti melakukan suatu penelitian, peneliti harus memiliki metode atau cara yang tepat dalam setiap prosesnya. Selain itu, peneliti juga harus memiliki teknik dan instrument yang sesuai dengan kebutuhan dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, ada 3 tahapan proses yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data, antara lain :

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan proses pengamatan secara terstruktur dan sistematis mengenai gejala atau fenomena-fenomena social yang terjadi pada obyek penelitian. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti di tempat kejadian atau tempat di mana berlangsungnya peristiwa. Proses ini biasanya disebut dengan istilah pengamatan langsung atau observasi partisipan.<sup>45</sup>

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk mengamati situasi dan kondisi lapangan, yang dalam hal ini adalah jamaah atau masyarakat Telage. Peneliti secara langsung mengamati kebiasaan-kebiasaan masyarakat, bagaimana mereka menjalani kehidupan social, berinteraksi

---

<sup>44</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, hlm. 78

<sup>45</sup> P. Joko Subagiyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Peraktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006, hlm. 63

dan lain sebagainya.

## **2. Interview (Wawancara)**

Interview adalah proses dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dalam rangka menggali informasi dari orang yang diwawancarai.<sup>46</sup> Secara umum, wawancara dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu, secara struktur dan tidak terstruktur. Selain itu, Wawancara juga dapat dilakukan dengan cara tatap muka langsung atau dengan menggunakan media dan alat komunikasi lainnya.

### **1) Wawancara terstruktur**

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur ini ketika peneliti atau pengumpul data dengan pasti sudah mengetahui informasi apa saja yang dibutuhkan dan yang akan didapatkan. Oleh karena itu, Ketika peneliti melakukan proses wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa beberapa list pertanyaan-pertanyaan tertulis. Pertanyaan-pertanyaan ini sudah memiliki alternatif jawabannya yang bisa dipilih oleh sumber data atau informan.<sup>47</sup>

### **2) Wawancara Tidak Terstruktur**

Wawancara tidak terstruktur bisa dikatakan sebagai proses wawancara yang bebas tanpa panduan, tidak terikat pada list-list pertanyaan yang telah disiapkan jawaban alternatif. Pada wawancara ini, peneliti tidak mengacu pada pedoman wawancara yang sudah

---

<sup>46</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987, hlm. 206

<sup>47</sup> Ibid. hlm. 209

disusun secara sistematis dan lengkap dalam proses pengumpulan data. Pedoman wawancara yang tersusun di sini hanya berupa garis besar masalah penelitian saja.<sup>48</sup>

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti dalam hal ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara bebas tanpa pedoman. Peneliti di sini tidak mengacu pada pedoman wawancara yang sebelum wawancara sudah disusun secara sistematis. Sebaliknya, Peneliti hanya membuat list pertanyaan yang berisi poin-poin penting yang bertujuan mengarahkan pembicaraan. Pembicaraan ini akan berkembang sesuai keadaan pada saat proses wawancara.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi secara umum adalah catatan kejadian atau peristiwa-peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi ini seringkali dalam bentuk gambar, tulisan, atau karya-karya lainnya. Contoh dokumentasi dalam bentuk tulisan adalah sejarah kehidupan, catatan harian, cerita, peraturan, dan kebijakan profil dan lain sebagainya. Contoh dokumentasi dalam bentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, dan lain sebagainya. Dokumentasi ini merupakan pelengkap atau tambahan informasi dari penggunaan metode observasi dan wawancara di dalam sebuah penelitian kualitatif.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan berupa rekaman suara dari proses wawancara, tulisan, foto lokasi wawancara dan gambar-gambar lainnya yang terkait dengan penelitian.

---

<sup>48</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung, Penerbit Alfabeta, hlm. 115

<sup>49</sup> Ibid. hlm.124

Tujuan dari dokumentasi ini adalah agar proses penelitian yang dilakukan lebih jelas dan lengkap dalam rangka menggali data Umum tentang proses pembinaan Akhlak jamaah yang ada di lingkungan Telage, serta faktor apa saja penghambat dan pendukung penelitian ini. Dokumen yang didapatkan berupa jadwal kegiatan Bayan (Ceramah Agama), foto proses dokumentasi pelaksanaan dan rekaman hasil wawancara.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan tahap di mana dilakukan proses untuk menemukan inti dari keseluruhan informasi yang telah didapatkan, inti informasi ini selanjutnya disebut dengan kesimpulan dari data-data yang telah dikumpulkan. Menurut Matthew dan Hibermen, ada tiga tahapan dari proses analisis data yaitu; Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>50</sup>

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data dalam sebuah penelitian adalah proses di mana keseluruhan data hasil penelitian dipilah dan dan dipilih. Data yang jauh dari focus penelitian di buang, sebaliknya, data yang terkait dengan focus penelitian diambil kemudian diolah dan disajikan di dalam data-data temuan.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Suharismi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta, PT, Rineka Cipta, 2016, hlm.235

<sup>51</sup> Ibid, hlm. 236

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, dan sejenisnya.<sup>52</sup> Setelah melewati tahapan reduksi data, selanjutnya data yang dipilih di penyajian data ini adalah data yang difokuskan terkait mengenai Metode Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Membina Akhlak Jama'ah di Lingkungan Telage Manggarai Timur NTT. Selain itu, digali juga mengenai faktor apa saja yang mendukung dan factor apa saja yang menghambat jama'ah tabligh dalam pembinaan akhlak jama'ah lingkungan Telage.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses analisis data kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan sendiri memiliki tahapan proses, dimana dilakukan panarikan kesimpulan awal terlebih dahulu. Kesimpulan awal yang ditentukan adalah kesimpulan yang masih bersifat sementara. Kesimpulan ini akan berubah Ketika pada tahap verifikasi atau analisis data berikutnya, tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang dimunculkan pada tahap awal memiliki bukti yang kuat, atau didukung oleh data-data yang konsisten dan valid saat peneliti kembali memverifikasi data ke lapangan, maka kesimpulan awal yang ditentukan sebelumnya adalah kesimpulan yang cukup valid mewakili keseluruhan penelitian.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Ibid . hlm.270

<sup>53</sup> Ibid. hlm.241